

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi yang mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, sehingga perusahaan di tuntut untuk memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek penting dalam menjalankan rencana perusahaan adalah rencana pembelanjaan dan investasi. Rencana pembelanjaan dan investasi merupakan keputusan yang penting bagi manajer keuangan karena berkaitan dengan aktivitas pencarian dana. Salah satu cara pencarian dana atau modal bagi perusahaan adalah melalui pasar modal karena di pasar modal memungkinkan bagi perusahaan untuk menerbitkan sekuritas atau surat berharga. Akan tetapi keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya menghasilkan dampak yang berbeda bagi masing-masing perusahaan.

Manajemen keuangan harus mampu melakukan keseimbangan terhadap struktur modal sehingga keperluan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi dan dibiayai dengan baik dari sumber-sumber pendanaan internal

maupun eksternal perusahaan. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah utang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan (Houston, 2001).

Sejumlah emiten berencana melakukan aksi korporasi penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau *private placement*. Tujuan dilaksanakannya bermacam-macam, mulai dari memperkuat struktur permodalan, meningkatkan likuiditas saham, hingga akuisisi.

Berikut sejumlah emiten yang berencana melepas saham baru:

**TABEL 1.1**  
**FENOMENA**

<b>Emiten</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Harga</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Megapower Makmur ( <a href="#">MPOW</a> )	10%	-	-
Bank Yudha Bhakti ( <a href="#">BBYB</a> )	10%	Rp 338	Maret 2019
Arkadia Digital Media ( <a href="#">DIGI</a> )	6,31%	Rp 1.550	-
MNC Sky Vision ( <a href="#">MSKY</a> )	10%	Rp 1.020 -Rp 1.030	-
J Resources Asia Pasifik ( <a href="#">PSAB</a> )	10%	-	-
Surya Citra Media ( <a href="#">SCMA</a> )	10%	Rp 1.700	Mei 2019
MNC Land ( <a href="#">KPIG</a> )	7,5%	Rp 131-Rp 133	-

Sumber: Riset KONTAN

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa PT Megapower Makmur Tbk ([MPOW](#)) yang akan melaksanakan aksi korporasi ini untuk memperkuat struktur modal dan rencana membiayai proyek baru yakni akuisisi dua minihidro di luar pulau Jawa. Rencana penambahan modal ini sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor penuh atau setara 81,699 juta saham dan efek dilusinya sebesar 9,09%.

Direktur Utama MPOW Kang Jimmy menyatakan saat ini sudah ada investor yang berminat. “Investor tersebut yang mendukung *renewable energy*. Namun belum bisa disebutkan siapa,” kata Kang saat paparan publik, Kamis (20/6). Akuisisi mini hidro tersebut akan melengkapi *power plant site* milik Megapower yang saat ini berkapasitas 29,2 megawatt dan tersebar di Sumatra, Bangka Belitung dan Sulawesi.

PT J Resources Asia Pasifik Tbk ([PSAB](#)) berniat mencari dana untuk menambah modal proyek tambang emas Pani di Gorontalo. “Selain itu dana *private placement* juga akan digunakan untuk menambah jumlah saham *free float* serta likuiditas saham,” kata Direktur PSAB Deni Permadi. Deni bilang PSAB akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2,65 miliar saham atau 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Emiten tambang ini masih belum menentukan waktu pelaksanaan *private placement*. Namun, sampai saat ini PSAB sedang berupaya untuk menguatkan pertumbuhan fundamental dengan pendanaan dari pinjaman dan obligasi.

Sebelum melakukan *private placement*, PSAB berupaya meningkatkan minat pasar dengan terus menguatkan struktur permodalan. Setelah aksi ini saham *free*

*float* PSAB akan bertambah, dari yang sebelumnya 7,5% dari modal yang disetor penuh menjadi 25%. Emiten media PT Surya Citra Media Tbk ([SCMA](#)) akan melakukan *private placement* sebanyak 10% atau 1,46 miliar saham. Sebelumnya Kontan.co.id pernah melaporkan, aksi korporasi ini harga penawarannya akan dilaksanakan sesuai harga rata-rata SCMA di pasar, yakni di kisaran Rp 1.700 per saham. SCMA akan meraup dana *private placement* sebesar Rp 2,48 triliun. Adapun *stanby buyer*-nya adalah PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ([EMTK](#)) sebagai induk usaha. Sementara saham lainnya yang diterbitkan akan ditawarkan kepada investor yang berminat.

Emiten media ini melaksanakan PMTHMETD dalam rangka ekspansi mengakuisisi perusahaan media digital. Adapun tujuan lain untuk menambah modal kerja. Rencananya, SCMA akan menggunakan dana sebanyak-banyaknya Rp 360 miliar untuk mengakuisisi tiga perusahaan yakni PT Vidio Dot Com, PT Kapan Lagi Dot Com Networks, dan PT Binary Ventura Indonesia. Rinciannya adalah SCMA akan mengakuisisi saham Vidio Dot Com sebesar 1,04 juta saham senilai Rp 115 miliar. Kemudian, saham Kapan Lagi Dot Com Networks sebanyak 349,4 ribu saham senilai Rp 192 miliar. Terakhir, saham Binary Ventura sebanyak 454,5 ribu saham senilai Rp 53 miliar.

Menurut Sutanto, kontribusi bisnis digital ini memang belum besar, yakni masih di bawah 10% dari total pendapatan SCMA. Akan tetapi, dengan bergabungnya aset-aset digital ini, ia berharap pertumbuhan pendapatannya bisa lebih cepat. Alasannya, permintaan iklan di platform digital terus meningkat. Perusahaannya memproyeksikan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih di

tahun ini tidak jauh berbeda dari pencapaian kuartal I-2019. Pada triwulan pertama tahun ini, SCMA mencatatkan kenaikan pendapatan bersih 8,1% secara tahunan, dari Rp 1,25 triliun menjadi Rp 1,15 triliun. Sementara itu, laba periode berjalan naik 9,5% *year on year*, dari Rp 359,76 miliar menjadi Rp 394,09 miliar.

PT Bank Yudha Bakti ([BBYB](#)) telah melaksanakan *private placement* sebanyak 10% atau 469,59 juta saham. Perusahaan teknologi finansial atau financial technology (Fintech) Akulaku memasuki bisnis perbankan. Melalui skema *private placement*, Akulaku resmi menjadi salah satu pemegang saham BBYB. Akulaku mengakuisisi sebagian saham milik pemegang saham pengendali PT Gozco Capital yang memiliki 42,16% saham BBYB. Melalui aksi korporasi ini, Akulaku memperoleh 8,9% saham BBYB dengan harga Rp 338 per saham sehingga total transaksinya senilai Rp 158 miliar. Dalam kurun waktu 3 bulan, PT Bank Yudha Bhakti Tbk ([BBYB](#)) menderita kerugian Rp 136 miliar, yakni pada akhir 2018. Padahal pada kuartal III-2018, BBYB masih mencatatkan untung Rp 48,66 miliar.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (**Riyanto, 2001**).

Menurut **Van Horne and Wachowicz (2007)** struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat

diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (internal financing) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (debt financing) dan pendanaan modal sendiri (equity financing). Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat (**Weston dan Brigham, 1993**).

Menurut **Weston dan Brigham (1990)**, profitabilitas merupakan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (**Tijow 2018**).

**Rovita Yuli Sinurat, Robinhot Gultom** **Rovita Yuli Sinurat, (2019)** hasil pengujian hipotesis parsial diperoleh hasil bahwa Firm Size berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil pengujian hipotesis simultan diperoleh hasil bahwa variabel Firm Size dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap variabel Struktur Modal. Kontribusi Firm Size dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sebesar

**Andi Kartika, (2016)** hasilnya menunjukkan bahwa: analisis nilai riil terhadap struktur modal, struktur aset tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, ukuran perusahaan dan efek dramatis yang signifikan terhadap kinerja perusaha.

**Putri Ismaida dan Mulia Saputra (2016)** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kegiatan perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan pada variabel yang tergantung. Sementara itu dalam tes simultan, empat variabel independen terlihat memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Murtiadi Awaluddin, Khaerah Amalia, Andi Sylvana dan Rulyanti Susi Wardhani (2019)** hasil penelitian menunjukkan ROA, pertumbuhan penjualan dan *managerial ownership* perusahaan multinasional berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan untuk perusahaan domestik, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan *managerial ownership* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Uji beda menunjukkan

terdapat perbedaan *managerial ownership* dan struktur modal, dan tidak berbeda pada ROA, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan antara perusahaan multinasional dan domestic.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa pokok masalah yang akan penulis kaji yaitu sebagai berikut :

1. Adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengakuisisi dua minihidro untuk memperkuat struktur modal dan rencana membiayai proyek baru sebanyak 10% dari modal disetor penuh.
2. Adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 megakuisisi mini hidro tersebut akan melengkapi *power plant site* milik Megapower yang saat ini berkapasitas 29,2 megawatt dan tersebar di Sumatra, Bangka Belitung dan Sulawesi.



3. Disinyalir adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 menerbitkan 2,65 miliar saham atau 10% dari modal disetor penuh untuk menambah dana modal proyek tambang emas pani. PT J Resources Asia Pasifik Tbk sedang berupaya untuk menguatkan pertumbuhan fundamental dengan pendanaan dari pinjaman dan obligasi.
4. Adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 belum tercapainya pertumbuhan yang konsisten dari apa yang dicapai kuartal pertama.
5. Disinyalir adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 akan menggunakan dana sebanyak-banyaknya Rp 360 miliar untuk mengakuisisi tiga perusahaan.
6. Adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 kenaikan pendapatan bersih 8,1% secara tahunan, dari Rp 1,25 triliun menjadi Rp 1,15 triliun. Sementara itu, laba periode berjalan naik 9,5% *year on year*, dari Rp 359,76 miliar menjadi Rp 394,09 miliar.
7. Disinyalir adanya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 menderita kerugian Rp 136 miliar, yakni pada akhir 2018. Padahal pada kuartal III-2018, BBYB masih mencatatkan untung Rp 48,66 miliar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabennya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan

“Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
6. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan yang dikontrol oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas secara teoritis maupun praktiknya serta bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam suatu perusahaan emiten yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dapat menambah pengetahuan tentang sistem kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan lingkungan perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan dalam perusahaan sehingga akan tercapai kinerja karyawan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.